



PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN CALISTUNG SISWA DI SD NEGERI PASIRMANGGU MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Oleh

Indri Lestari¹, Ken Ima Damayanti²

^{1,2}Universitas Serang Raya

E-mail: ¹indri.unsera@gmail.com

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 11-01-2023

Accepted: 22-01-2023

Keywords:

Kampus Mengajar,
Pendampingan, Calistung

Abstract: *Kampus Mengajar adalah program yang menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas selama 1 (satu) semester dengan tujuan berinovasi dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif dengan berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa di SD Negeri Pasirmanggu bertujuan meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1 sampai dengan kelas 4. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini mencapai hasil yang memuaskan berdasarkan persepsi guru dan orang tua, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang calistung, dan anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih terlibat dalam proses pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Dampak Pandemi Covid-19 pada 2 tahun terakhir ini dirasakan oleh beberapa sekolah terutama sekolah yang berada di pelosok daerah, dimana dampaknya melemahkan kondisi pendidikan dan keterampilan siswa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan (literasi) karena guru yang tidak siap dan infrastruktur yang tidak memadai. Kondisi dan kendala yang ada saat ini tentunya memerlukan upaya perbaikan baik dalam kebijakan maupun penyelenggaraan pembelajaran, karena hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas siswa dalam jangka panjang jika dibiarkan. Salah satu tindakan yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerbitkan kebijakan Kampus Merdeka Belajar Mandiri (MBKM) dalam salah satu programnya yang disebut Kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan belajar dengan ikut serta mendukung pembelajaran sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar (Iriawan & Saefudin, 2021).

Kelas Amancalistung (adikku mantap membaca, menulis dan berhitung) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) siswa. Ketiga aspek tersebut merupakan keterampilan penting yang sangat mendukung keterampilan lainnya. Membaca merupakan keterampilan yang sulit karena melibatkan aspek-aspek yang harus diingat, dipahami, dibandingkan, ditemukan, dianalisis, diorganisasikan, dan akhirnya diterapkan. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan secara



sadar untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan. Karena melalui berpikir, siswa mengalami matematika sebagai aktivitas kreatif. Aritmatika adalah kemampuan seseorang dalam mengolah barisan bilangan berupa penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. (Rosmalita, 2022; Sufa & Setiawan, 2020; Yessi & Wijayanti, 2016).

Pemilihan sekolah sasaran ditentukan dari program MBKM, dimana selama satu semester ini mahasiswa mengabdikan ilmu dan pengetahuannya di SD Negeri Pasirmanggu Kec. Cikeusal, Kab. Serang Provinsi Banten. Setelah melakukan observasi di awal, ditemukan beberapa siswa di kelas 4 dan kelas 3 yang masih belum lancar calistung dikarenakan dampak pandemi Covid-19 saat itu.

METODE

Metode dalam pengabdian ini melalui tiga proses kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap ini, saya selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dengan 5 mahasiswa dari berbagai jurusan dan Universitas yang ada di Provinsi Banten mengunjungi ke SD Negeri Pasirmanggu yang telah menjadi sekolah tujuan kita. Setelah sebelumnya kita sempat berdiskusi melalui Zoom Meeting. Di awal kunjungan, saya dan rekan mahasiswa disambut hangat oleh pihak sekolah dan menyerahkan surat tugas dari Kemendikbudristek, Dinas Pendidikan Kabupaten Serang, dan dari kampus masing-masing. Keesokan harinya rekan mahasiswa melakukan observasi awal dengan menanyakan kondisi sekolah, fasilitas, dan banyaknya guru serta staf yang ada di sana melalui wawancara ke kepala sekolah dan guru pamong yang akan membimbing mereka selama berada di sana.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini, mahasiswa memberikan pendampingan dan pelatihan kepada siswa kelas 1 sampai kelas 4 dengan berdiskusi terlebih dahulu kepada guru kelas dan menjabarkan program Calistung yang akan mereka canangkan selama satu semester kedepan. Sebelumnya hasil observasi sebelumnya, ternyata masih banyak siswa kelas 4 yang belum bisa membaca sehingga jika ada soal mereka di dikte satu persatu oleh guru untuk menjawabnya.

3. Evaluasi

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasinya dapat dilihat dari persepsi guru kelas, orang tua, dan sikap siswa selama pendampingan dan pelatihan Calistung berlangsung.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan yaitu mulai dari kegiatan observasi, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pembuatan laporan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada Februari 2022 sampai tanggal Juli 2022 dimana mereka datang setiap hari ke sekolah SD Negeri Pasirmanggu, dan melaporkan kegiatan harian mereka melalui *platform* MBKM kepada saya selaku DPL.

HASIL

Berdasarkan langkah-langkah metode yang sudah dijelaskan sebelumnya, hal yang kita lakukan pertama kali yakni melakukan kunjungan ke SD Negeri Pasirmanggu sekaligus



meminta izin melakukan pengabdian di sana selama satu semester kedepan. Keesokan harinya mahasiswa mewawancarai Kepala Sekolah guna mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasilnya yakni hanya terdapat 4 ruang kelas, dan terdapat satu ruangan yang digunakan untuk dua kelas (kelas 4 dan 5 yang hanya diberi sekat papan tulis). Kemudian satu ruang guru itu digunakan untuk ruang kepala sekolah, ruang OPS, dan dapur, serta 2 wc untuk guru dan siswa.



Gambar 1. Observasi Awal pada Tahap Persiapan

Tahap selanjutnya, mahasiswa mewawancarai guru kelas 1 sampai 4 untuk mengetahui kemampuan Calistung siswa di sana. Selain mewawancarai, saat awal Maret 2022 diadakannya PTS (Penilaian Tengah Semester) dimana mahasiswa bisa langsung mengetahui kemampuan anak di setiap kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 2-3 siswa di kelas 4 yang belum lancar membaca sehingga mereka didikte setiap soalnya oleh mahasiswa. Sedangkan di kelas 3 ada sekitar 5 siswa yang juga belum lancar membaca. Hal yang mahasiswa lakukan yakni membuat jadwal pendampingan dan pelatihan Calistung secara rutin yakni setiap pulang sekolah selama satu jam.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan Calistung

Setelah tahap pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, hasil akhirnya pun terlihat secara signifikan. Pada saat mereka mengikuti ujian sudah tidak ada lagi yang didikte khusus kelas 3 dan kelas 4. Untuk kelas 1 dan 2 masih ada beberapa siswa yang belum terlalu lancar Calistung dan perlu pendampingan lanjutan, hal ini juga dikuatkan atas persepsi guru kelas dan orangtua siswa yang bersangkutan. Bahwa hasil menunjukkan ke arah yang positif.



Sikap siswa untuk terus belajar Calistung juga meningkat dan antusias. Kita juga mengadakan forum komunikasi dan koordinasi sekolah yang dihadiri oleh Kepala Sekolah serta guru-guru yang ada disana untuk mengkomunikasikan progress beberapa program kerja yang sudah terlaksana.



Gambar 3. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah

Evaluasi mahasiswa juga dilaporkan kepada saya sebagai DPL melalui *Log Book* harian dan laporan mingguan dan akan didiskusikan setiap minggu melalui *Zoom Meeting*. Berikut ini cuplikan kegiatan pengabdian kita selama di SD Negeri Pasirmanggu dapat dilihat melalui link : <https://www.youtube.com/watch?v=I-mwqj53voY>



Gambar 4. Laporan Mingguan ke DPL melalui *Zoom Meeting*

DISKUSI

Laporan yang mahasiswa sampaikan saat *Zoom Meeting* yaitu mereka menyampaikan beberapa kendala yang dijumpai dan kita mendiskusikannya untuk mencari solusi dari itu semua. Beberapa kendala yang dirasakan mahasiswa saat proses pendampingan dan pelatihan Calistung berlangsung, diantaranya:

1. Kurangnya fasilitas seperti ruang kelas dan sumber bahan ajar (buku bacaan)
2. Saat awal-awal pendampingan dan pelatihan banyak siswa yang jarang hadir, kebanyakan mereka langsung pulang ke rumah.
3. Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya Literasi bagi anak, kebanyakan orangtua disana ingin anaknya membantu berjualan dan berkebun.
4. Kendala bahasa, warga disana menggunakan bahasa daerah Jawa-Serang.



5. Banyaknya siswa dibanding gurunya sehingga banyak siswa yang tidak terkontrol saat jam pelajaran.

Solusi bagi setiap kendala yakni, mahasiswa mengumpulkan buku-buku bacaan dan membuat pojok baca untuk menambah referensi bacaan para siswa dengan cara menggalang dana dan bantuan menerima buku layak pakai yang disebar di media sosial masing-masing. Untuk menarik minat belajar siswa, mahasiswa mengikuti ritme belajar mereka terlebih lagi siswa kelas 1 dan kelas 2 dimana mereka masih ingin sering bermain. Melakukan pendekatan kepada siswa merupakan salah satu bentuk agar saling mengenal satu sama lain, dan lebih paham bahasa yang mereka gunakan. Di akhir kegiatan program mengajar ini, mahasiswa membuat panggung perpisahan yang diisi oleh berbagai pertunjukan kesenian siswa kelas 1 sampai kelas 5. Tarian, puisi, baca Al-quran, digelar secara meriah sehingga mendapat respon yang baik dari warga sekitar dan orangtua. Mereka mengatakan bahwa ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh SD Negeri Pasirmanggu secara meriah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan diskusi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan Calistung siswa di SD Negeri Pasirmanggu melalui program Kampus Mengajar yaitu:

1. Hasil yang memuaskan berdasarkan persepsi guru dan orangtua siswa.
2. Para siswa menunjukkan perilaku yang lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kelas 3 dan 4 sudah bisa Calistung dengan baik sehingga tidak perlu mendikte soal saat ujian berlangsung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami selaku tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami selama proses pengabdian berlangsung, terkhususnya kepada Kepala Sekolah dan rekan guru di SD Negeri Pasirmanggu. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Universitas Serang Raya sebagai instansi yang menaungi saya berkerja, serta rekan-rekan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- [2] Rosmalita, I. (2022). Development Application ' Calistung ' As Media Learning Games Education Based Android For Child Age Early. 6(36), 932-938.
- [3] Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Memberikan Pemahaman Tentang Membaca Menulis Berhitung (Calistung) Kepada Orang Tua Untuk Anak Usia Dini. ADI WIDYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 1-7.
- [4] Yessi, A., & Wijayanti, W. (2016). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. E-Dimas, Vol. 7, p. 15. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v7i1.1035>



HALAMAN INI SENGAJA DIKSOSONGKAN